

STRATEGI DAYA SAING UMKM KOPRA DI KECAMATAN KEMPAS DENGAN PENDEKATAN METODE SWOT DAN AHP

COMPETITIVENESS STRATEGY OF SMES COPRA IN KEMPAS DISTRICT WITH SWOT AND AHP METHOD APPROACH

Lala Maysarah^{1)*}, Vonny Setiaries Johan²⁾, Yossie Kharisma Dewi²⁾

¹⁾ Program Studi Magister, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Jl. Raya Dramaga, Babakan, Jawa Barat, 16680

²⁾ Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, 28293
email: lalamaysarah@apps.ipb.ac.id

ARTICLE HISTORY : Received [17 July 2024] Revised [14 December 2025] Accepted [14 June 2026]

ABSTRAK

Tujuan: Memperoleh strategi untuk meningkatkan daya saing UMKM kopra di Kecamatan Kempas. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan metode survei, penentuan responden penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*, responden penelitian meliputi responden pada analisis SWOT yaitu 7 orang pemilik UMKM kopra, 2 orang pedagang pengumpul, 1 orang pihak Bank BRI, Camat Kecamatan Kempas, dan Kepala koordinator Balai Penyuluh Pertanian (BPP) dan responden yang menjadi *expert* pada analisis AHP adalah satu orang pihak eksportir (CV Amarta), satu orang pedagang pengumpul dan Kepala koordinator Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Kempas. Hasil survei dilanjutkan dengan analisis *Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats* (SWOT) meliputi analisis faktor internal dan analisis faktor eksternal, selanjutnya melakukan analisis dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk memilih alternatif strategi daya saing UMKM kopra. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan Berdasarkan metode SWOT diperoleh hasil analisis internal mencakup 4 faktor kekuatan dan 6 faktor kelemahan, sedangkan analisis eksternal diperoleh 5 faktor peluang dan 4 faktor ancaman. Analisis menggunakan Matrik SWOT menunjukan terdapat 7 strategi daya saing UMKM kopra di Kecamatan Kempas. Tahapan selanjutnya memilih alternatif strategi daya saing menggunakan metode AHP berdasarkan kriteria terpilih yaitu machine, method, dan material. Rekomendasi strategi yang diperoleh berdasarkan kriteria tersebut yaitu penggunaan menggunakan alat pengering dengan skor sebesar 0,230, menentukan spesifikasi bahan baku yang sesuai dengan skor sebesar 0,195 dan membangun kepercayaan mitra dengan skor sebesar 0,143. **Kebaruan:** Penelitian ini mengintegrasikan pendekatan SWOT dan AHP secara sistematis untuk menentukan strategi daya saing UMKM kopra berbasis prioritas teknis dan operasional di tingkat Kecamatan. **Jenis Paper:** Tulisan ini merupakan artikel hasil penelitian.

Kata Kunci: AHP; kopra; strategi daya saing; SWOT.

ABSTRACT

Purpose: The purpose of this research is to analysis strategies to improve the competitiveness of copra Small and medium enterprises (SMEs) in Kempas District. **Methodology:** This research uses a survey method, research sampling using *purposive sampling*. The research respondents included Respondents in the SWOT analysis were 7 owners of copra agro-industry, 2 intermediary traders, 1 BRI Bank, the Head of Kempas Sub-district, and the Head of the Agricultural Extension Center (BPP) coordinator and respondents who became experts

in the AHP analysis were one exporter (CV Amarta), one intermediary trader and the Head of the Kempas Sub-district Agricultural Extension Center (BPP) coordinator. **Results** The survey results were followed by Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats (SWOT), including internal factor analysis and external factor analysis then analysis with the method Analytical Hierarchy Process (AHP) to select alternative copra SMEs competitiveness strategies. Based on SWOT, the results of internal analysis include 4 strength factors and 6 weakness factors, while external analysis obtained 5 opportunity factors and 4 threat factors. Analysis using the SWOT matrix shows that there are 7 strategies for the competitiveness of copra SMEs in Kempas District. The next stage is to select alternative competitiveness strategies using the AHP method based on selected criteria, namely machine, method, and material. The strategy recommendations obtained based on these criteria are the use of a dryer with a score of 0.230, determining the appropriate raw material specifications with a score of 0.195 and building partner trust with a score of 0.143. **Novelty:** This study systematically integrates SWOT and AHP approaches to determine the competitiveness strategy of copra UMKM based on technical and operational priorities at the sub-district level. **Type of Paper:** Identifisuch as a research article.

Keywords: AHP; copra; competitiveness strategy; SWOT

PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan produsen kelapa terbesar di Indonesia, luas perkebunan kelapa di Provinsi Riau sebesar 419,390 ha dengan produksi sebesar 387.595 ton(BPS, 2024b). Kecamatan Kempas merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki luas perkebunan kelapa yaitu sebesar 2.615 ha dengan produksi sebesar 2.121,60 ton. Masyarakat di Kecamatan Kempas sebagian besar bekerja sebagai petani kelapa (BPS, 2024a). Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Kempas yang bekerja sebagai petani kelapa Menurut(BPS, 2019), jumlah petani kelapa di Kecamatan Kempas sebanyak 2.065 orang. Pemanfaatan hasil perkebunan kelapa yang umumnya dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Kempas adalah mengolah kelapa menjadi kopra.

Kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan, pemanfaatan kopra sebagai produk setengah jadi yang akan diproduksi lebih lanjut. Menurut Usman et al. (2023), kopra dapat diproduksi menjadi minyak kelapa dan produk turunannya. Kopra terbagi menjadi beberapa jenis yaitu kopra *grade A* yang merupakan standar ekspor, *grade B* atau reguler dan *grade C* atau dikenal kopra *reject*. Sebagian besar kopra yang diproduksi di UMKM yang berada di Kecamatan Kempas adalah kopra *reject* (*grade C*). Menurut Ilyas et al. (2022), harga jual kopra *reject* sangat murah jika dibandingkan dengan kopra ekspor maupun reguler, semakin baik kualitas kopra maka akan dihargai lebih mahal oleh konsumen, perlu memperhatikan kualitas kopra agar harga beli kopra dapat dihargai lebih mahal.

UMKM kopra memiliki potensi usaha seperti ketersediaan kelapa sebagai bahan baku produksi kopra dan pangsa pasar kopra. Melihat potensi tersebut perlu adanya usaha untuk meningkatkan daya saing kopra yang diproduksi oleh UMKM di Kecamatan Kempas. Strategi daya saing merupakan upaya untuk meningkatkan daya saing agar UMKM kopra di Kecamatan Kempas dapat terus melakukan produksi secara berkelanjutan. Strategi daya saing dapat dianalisis menggunakan metode *strengths, weakness, opportunities* dan *threats* (SWOT) dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Menurut Riyanto et al. (2021), metode SWOT merupakan metode dalam merumuskan perencanaan strategis secara sistematis. Penggunaan metode SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT dapat merumuskan alternatif strategi daya saing UMKM kopra di Kecamatan Kempas.

Alternatif strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT ditentukan prioritas strategi dengan menggunakan metode AHP. Metode AHP digunakan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk menentukan solusi suatu permasalahan dalam bentuk hirarki (Kurniasih et al., 2021). Permasalahan yang dihadapi UMKM kopra di Kecamatan Kempas diantaranya UMKM yang tidak bertahan lama dengan kualitas kopra yang dihasilkan berupa kopra *reject*. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian strategi daya saing UMKM kopra di Kecamatan Kempas dengan pendekatan metode SWOT dan AHP. Tujuan penelitian ini adalah menentukan strategi untuk meningkatkan daya saing UMKM kopra di Kecamatan Kempas.

METODE PENELITIAN

Alternatif strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT ditentukan prioritas strategi dengan menggunakan metode AHP. Metode AHP digunakan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk menentukan solusi suatu permasalahan dalam bentuk hirarki (Kurniasih et al., 2021). Permasalahan yang dihadapi UMKM kopra di Kecamatan Kempas diantaranya UMKM yang tidak bertahan lama dengan kualitas kopra yang dihasilkan berupa kopra *reject*. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian strategi daya saing UMKM kopra di Kecamatan Kempas dengan pendekatan metode SWOT dan AHP. Tujuan penelitian ini adalah menentukan strategi untuk meningkatkan daya saing UMKM kopra di Kecamatan Kempas.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive sampling*, menurut Lenaini (2021), metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang sesuai

dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pengambilan data dilakukan pada wilayah yang banyak dijumpai UMKM kopra yaitu Kelurahan Kempas Jaya, Kelurahan Harapan Tani dan Desa Sungai Ara. Responden untuk pengumpulan data merupakan individu yang berasal dari pemangku kepentingan yang terlibat dalam analisis daya saing UMKM kopra, Responden pada analisis SWOT adalah 7 orang pemilik UMKM kopra, 2 orang pedagang pengumpul, 1 orang pihak Bank BRI, Camat Kecamatan Kempas, dan Kepala koordinator Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Kempas.

Hasil analisis SWOT membentuk alternatif strategi yang selanjutnya dilakukan penilaian oleh *expert* yang memiliki pengetahuan terkait UMKM kopra. *Expert* pada analisis AHP adalah satu orang pihak eksportir, satu orang pedagang pengumpul dan Kepala koordinator Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Kempas. Data penelitian dianalisis dengan melakukan analisis faktor internal (IFAS), analisis faktor eksternal (EFAS), matrik SWOT, kuadran SWOT, dan pemilihan strategi daya saing UMKM kopra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Faktor Internal

Faktor internal UMKM kopra di Kecamatan Kempas terdiri atas 4 faktor kekuatan dan 6 faktor kelemahan. Faktor kelemahan terdiri atas bahan baku berada dekat dengan lokasi produksi, biaya transportasi ditanggung pemasok dan pembeli, modal produksi yang tergolong rendah, dan ketersediaan tenaga kerja. Faktor kelemahan terdiri atas kualitas kopra yang masih rendah, kurangnya kegiatan pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas kopra, promosi yang belum aktif, tidak adanya spesifikasi bahan baku, tidak adanya kontrak tertulis dengan mitra, dan infrastruktur yang kurang memadai. Faktor kekuatan dan kelemahan dilakukan pembobotan oleh 7 orang pemilik UMKM kopra di Kecamatan Kempas. Hasil pembobotan faktor internal dapat dilihat pada Tabel 1.

Faktor kekuatan tertinggi berdasarkan pembobotan adalah bahan baku yang berada dekat dengan lokasi produksi, UMKM kopra tidak mengalami kesulitan dalam pemenuhan bahan baku karena banyaknya perkebunan kelapa di daerah setempat. Bahan baku menjadi kekuatan terbesar yang dimiliki oleh UMKM kopra di Kecamatan Kempas yang belum tentu dimiliki oleh UMKM kopra di daerah lain. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sapri et al. (2023), menunjukkan bahwa tingginya produksi kelapa mendorong pertumbuhan UMKM kopra di Kecamatan Kempas, ketersediaan bahan baku menjadi kekuatan bagi usaha kopra di sekitar Kecamatan Kempas. Luas perkebunan kelapa di Kecamatan Kempas tahun 2023 sebesar 2.615 ha (BPS, 2024a), dengan demikian maka

UMKM kopra memiliki pasokan bahan baku yang cukup untuk melakukan proses produksinya. Menurut Rijal (2021), kepastian lokasi bahan baku memudahkan dalam pemenuhan bahan baku produksi, jika lokasi produksi jaraknya dekat dengan lokasi bahan baku maka biaya distribusi dapat berkurang. Pengurangan biaya distribusi bahan baku dalam proses produksi dapat menurunkan ongkos produksi pada suatu industri. Keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh kesinambungan dalam proses produksi dan menjaga produktivitas usaha.

Tabel 1. Faktor internal

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>strength</i>)				
1	Bahan baku berada dekat dengan lokasi produksi	0,104	4	0,370
2	Biaya transportasi yang ditanggung pemasok dan pembeli	0,098	3	0,321
3	Modal produksi yang tergolong rendah	0,104	3	0,326
4	Ketersediaan tenaga kerja	0,098	3	0,307
Jumlah		0,402		1,323
Kelemahan (<i>weakness</i>)				
1	Kualitas kopra yang masih rendah	0,122	2	0,209
2	Kurangnya kegiatan pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas kopra	0,073	1	0,105
3	Promosi yang belum aktif	0,098	2	0,153
4	Tidak adanya spesifikasi khusus terkait bahan baku	0,098	2	0,167
5	Tidak adanya kontrak tertulis dengan mitra	0,091	2	0,144
6	Infrastruktur yang kurang memadai	0,116	2	0,199
Jumlah		0,598		0,976
Total		1,000		2,300

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2024.

Faktor kelemahan dengan skor tertinggi adalah kualitas kopra yang rendah pada UMKM kopra di Kecamatan Kempas, produksi kopra reject dilakukan karena proses produksi yang mudah dimana hasil produksi tidak perlu memenuhi standar kualitas seperti kopra reguler dan kopra ekspor. Kualitas kopra adalah indikator utama yang diperhatikan oleh konsumen, Kualitas penting untuk mempertahankan kepercayaan konsumen terutama untuk UMKM kopra yang tidak menjalankan kemitraan dengan pedagang pengumpul.

UMKM kopra melakukan produksi kopra dengan cara tradisional, yaitu dengan memanfaatkan sinar matahari dalam proses pengeringan kopra, proses pengeringan dapat memengaruhi kualitas kopra yang dihasilkan, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatmawati & Suryaningsi (2021), menyatakan bahwa pengeringan kopra dengan sinar matahari memerlukan waktu yang lama, jika musim hujan frekuensi penyinaran sinar matahari berkurang sehingga dapat menghambat proses produksi akibat dari waktu pengeringan menjadi

lebih lama. Penelitian tersebut tentunya sejalan dengan upaya perbaikan daya saing kopra di Kecamatan Kempas, selain itu kopra *reject* nilai jualnya jauh lebih rendah, menurut Ilyas et al. (2022), harga jual kopra *reject* sangat murah dibandingkan dengan kopra *ekspor* maupun reguler, semakin baik kualitas kopra maka akan dihargai lebih mahal oleh konsumen

Evaluasi Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang diidentifikasi terdiri atas 5 faktor peluang dan 4 faktor ancaman yang dihadapi oleh UMKM kopra di Kecamatan Kempas. Faktor peluang terdiri atas keuntungan dari produksi kopra, kelapa merupakan hasil perkebunan daerah setempat, pangsa pasar kopra yang luas, pemanfaatan kopra menjadi minyak kelapa dan ekspor kopra yang tergolong cukup tinggi. Faktor ancaman terdiri atas tanaman kelapa mulai diganti menjadi kelapa sawit, fluktuasi harga bahan baku, perubahan iklim, dan banyaknya pesaing. Faktor peluang dan ancaman dilakukan pembobotan oleh 7 orang pemilik UMKM kopra di Kecamatan Kempas. Hasil pembobotan faktor internal yang telah dianalisis pada UMKM kopra di Kecamatan Kempas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor eksternal

No	Faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>opportunities</i>)				
1	Keuntungan dari produksi kopra	0,110	4	0,408
2	Kelapa merupakan hasil perkebunan daerah setempat	0,116	4	0,414
3	Pangsa pasar kopra yang luas	0,116	3	0,397
4	Pemanfaatan kopra menjadi minyak kelapa	0,104	3	0,341
5	Ekspor kopra yang cukup tinggi	0,122	4	0,470
	Jumlah	0,567		2,030
Ancaman (<i>threats</i>)				
1	Banyaknya pesaing	0,098	2	0,167
2	Fluktuasi harga bahan baku	0,116	1	0,149
3	Tanaman kelapa mulai diganti menjadi kelapa sawit	0,110	2	0,172
4	Perubahan iklim	0,110	2	0,188
	Jumlah	0,433		0,677
Total		1,000		2,706

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2024.

Faktor peluang dengan skor tertinggi adalah volume ekspor kopra yang tinggi, berdasarkan survei yang telah dilakukan diketahui bahwa di Kecamatan Kempas terdapat satu eksportir kopra yang menyalurkan kopra hingga ke Bangladesh melalui kerjasama dengan PT Marico Ltd. Keberadaan eksportir kopra di Kecamatan Kempas menjadi peluang yang harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin bagi UMKM kopra. Indonesia sebagai produsen kopra

dunia telah melakukan ekspor pada beberapa negara seperti India, Pakistan, Bangladesh, Malaysia, Myanmar, Thailand, dan negara lainnya. menurut (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2022), volume ekspor kopra Indonesia pada tahun 2021 sebesar 39 ribu ton.

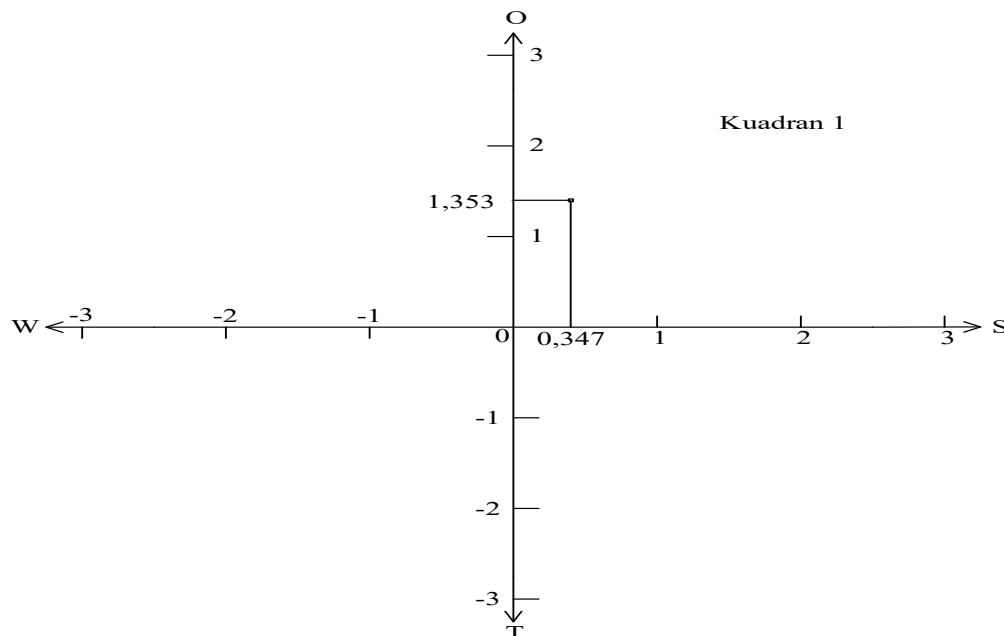
Peluang yang dimiliki oleh umkm kopra perlu dimanfaatkan sebaik mungkin, dengan menghasilkan kopra yang memenuhi standar ekspor kopra. Menurut Dalimunthe et al. (2023), kualitas produk dapat memengaruhi tingkat ekspor kopra sehingga kopra dengan kualitas yang sesuai dengan standar ekspor akan diterima di pasar internasional, sangat penting untuk meningkatkan kualitas kopra Indonesia, hal ini bertujuan agar volume ekspor kopra dapat meningkat karena kualitas kopra yang dihasilkan berkualitas sehingga dapat diterima di pasar internasional.

Faktor ancaman dengan skor tertinggi adalah perubahan iklim, berdasarkan survei yang telah dilakukan menunjukan bahwa iklim menjadi masalah pada proses produksi kopra di Kecamatan Kempas karena ketergantungan penggunaan sinar matahari dalam proses pengeringan. Menurut Umami et al. (2023) pengeringan kopra merupakan salah satu tahapan yang dapat memengaruhi hasil produksi Proses pengeringan bertujuan untuk menurunkan kadar air kopra untuk mencegah proses pembusukan akibat mikroba

Proses pengeringan kopra mempengaruhi kualitas kopra yang dihasilkan, proses pengeringan kopra dapat dilakukan secara konvensional dan secara modern, perbedaan cara pengeringan dapat menyebabkan hasil kopra juga berbeda semakin rendah kadar air kopra maka kualitas kopra akan semakin baik (Melasari et al., 2022). Menurut Yani et al. (2022), pengeringan kopra yang dilakukan secara tradisional menggunakan matahari memerlukan waktu yang lama serta suhu pengeringan yang tidak stabil, kopra yang dihasilkan memiliki kualitas yang kurang baik dibandingkan dengan metode pengeringan modern.

Kuadran SWOT

Kuadran SWOT merupakan model yang mempresentasikan posisi dan situasi pada UMKM kopra di Kecamatan Kempas. Nilai X sebesar 0,347 dan nilai Y sebesar 1,353, maka posisi UMKM kopra berada pada kuadran 1 (Agresif), menunjukan bahwa posisi UMKM kopra di Kecamatan Kempas pada posisi yang menguntungkan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada, strategi yang direkomendasikan adalah strategi SO (*Strengths–Opportunities*), dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki (Octasyilva et al., 2020). Kuadran SWOT UMKM kopra dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram hasil analisis SWOT
 Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2024.

Matrik SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk perencanaan agar UMKM kopra dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Analisis SWOT akan membentuk matrik beserta alternatif strategi daya saing UMKM kopra. Matrik SWOT disusun berdasarkan hasil pengumpulan data melalui survei lapangan dan wawancara dengan 7 orang pemilik UMKM kopra sebagai pihak internal dan pihak eksternal seperti Camat Kecamatan Kempas, kepala BPP, pihak Bank BRI, eksportir dan pedagang pengumpul. Matrik SWOT UMKM kopra di Kecamatan Kempas dapat dilihat pada Tabel 3.

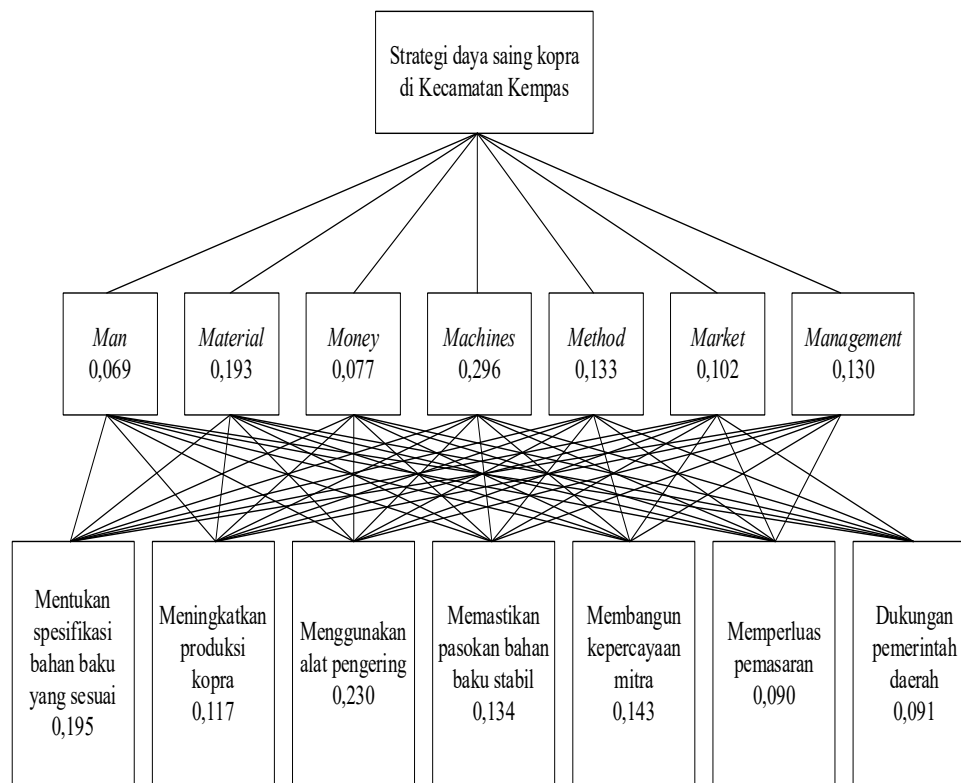
Pemilihan strategi

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) digunakan dalam menentukan strategi daya saing pada suatu organisasi atau perusahaan, dengan tujuan dapat menghadapi persaingan. Perumusan strategi didasarkan pada faktor internal serta eksternal suatu organisasi atau perusahaan (Chandra & Ratnamurni, 2022). Metode AHP dilakukan setelah memperoleh strategi yang dirumuskan pada analisis SWOT, untuk menentukan prioritas strategi yang dipilih (Ningrat et al., 2022). *Expert* dalam penelitian ini meliputi eksportir kopra, pedagang pengumpul dan kepala BPP Kecamatan Kempas. Pemilihan strategi daya saing pada penelitian didasarkan pada struktur hirarki. Hirarki 1 (tujuan) yaitu strategi daya saing kopra di Kecamatan Kempas. Hirarki 2 (kriteria) merupakan tolak ukur menentukan strategi daya saing kopra meliputi: *man, material, money, machines, method, market dan manajement*.

Tabel 3. Matrik SWOT

	Kekuatan (S) 1. Bahan baku berada dekat dengan lokasi produksi 2. Biaya transportasi yang ditanggung pemasok dan pembeli 3. Modal produksi yang tergolong rendah 4. Ketersediaan tenaga kerja	Kelemahan (W) 1. Kualitas kopra yang masih rendah 2. Kurangnya kegiatan pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas kopra 3. Promosi yang belum aktif 4. Tidak adanya spesifikasi khusus terkait bahan baku 5. Tidak adanya kontrak tertulis dengan mitra 6. Infrastruktur yang kurang memadai
Peluang (O) 1. Keuntungan dari produksi kopra 2. Kelapa merupakan hasil perkebunan daerah setempat 3. Pangsa pasar kopra yang luas 4. Pemanfaatan kopra menjadi minyak kelapa 5. Ekspor kopra yang cukup tinggi	Strategi SO 1. Membangun kepercayaan mitra (S1, S2, S4, O3, O4, O5) 2. Menggunakan alat pengering (S1, S3, O1, O2, O3, O4, O5)	Strategi WO 1. Menentukan spesifikasi bahan baku yang sesuai (W1, W2, W4, W5, O1, O3, O4, O5) 2. Memperluas pemasaran (W3, O1, O2, O3, O4, O5)
Ancaman (T) 1. Tanaman kelapa mulai diganti menjadi kelapa sawit 2. Fluktuasi harga bahan baku dan kopra 3. Perubahan iklim 4. Banyaknya pesaing	Strategi ST 1. Memastikan pasokan bahan baku stabil (S1, T1, T2, T3, T4) 2. Meningkatkan produksi kopra (S1, S3, S4, T4)	Strategi WT 1. Dukungan pemerintah daerah (W1, W2, W3, W6, T1, T2, T4)

Menurut (Rahmawati & Sutantri, 2019), daya saing dapat dipengaruhi oleh faktor lokasi, harga, pelayanan, mutu dan promosi, sehingga dibentuk kriteria *man, material, money, machines, method, market dan manajemen* dalam merumuskan strategi daya saing. Hirarki 3 (alternatif), yang terdiri atas meningkatkan produksi kopra, memperluas pemasaran, meningkatkan kualitas bahan baku dan kopra, dukungan pemerintah daerah, menjaga pasokan bahan baku stabil, membangun kepercayaan mitra bisnis, dan menggunakan alat pengering. Struktur hirarki dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur hierarki daya saing kopra

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2024.

Berdasarkan Gambar 2 tersebut menunjukkan bobot dari masing–masing kriteria dan subkriteria serta alternatif. Bobot pada kriteria dan alternatif strategi diperoleh dari penilaian 3 orang *expert* yaitu kepala BPP Kecamatan Kempas, eksportir dan pedagang pengumpul kopra yang dianalisis menggunakan aplikasi *Expert Choice 11*. Bobot pada AHP memiliki ketentuan atau batas rasio yang harus memenuhi persyaratan jika bobot yang dihasilkan sudah sesuai dengan batas rasio konsistensi yang ditetapkan maka data yang diperoleh dikatakan konsisten (Meilizar et al., 2023).

Rasio konsistensi yang memiliki nilai $\leq 0,1$ maka perhitungan data dapat diperhitungkan atau valid, sehingga data dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Rasio konsistensi yang diperoleh pada penentuan strategi daya saing kopra di Kecamatan Kempas diperoleh dengan skor sebesar 0,04. Rasio konsistensi dengan nilai $\leq 0,1$ maka perhitungan data dapat diperhitungkan atau valid.

Hasil penelitian harus berasal dari temuan penelitian. Pembahasan disampaikan secara ilmiah mengenai hasil penelitian. Pada pembahasan ini disertai referensi yang mendukung dan dituliskan daftar pustakanya secara tepat.

Kriteria tertinggi dalam analisis AHP pada Gambar 2 adalah pada kriteria *machines* dengan skor sebesar 0,296, *material* dengan skor sebesar 0,193 dan *method* dengan skor sebesar 0,133. Kriteria tertinggi adalah kriteria yang penting dalam meningkatkan strategi daya

saing kopra di Kecamatan Kempas. Prioritas alternatif strategi utama yang direkomendasikan adalah menggunakan alat pengering dengan skor bobot 0,230, menentukan spesifikasi bahan baku yang sesuai dengan skor bobot 0,195 dan membangun kepercayaan mitra dengan skor bobot 0,143. UMKM kopra di Kecamatan Kempas hanya menggunakan peralatan yang sederhana, belum memanfaatkan menggunakan alat pengering secara maksimal untuk memproduksi kopra. Menggunakan alat pengering menjadi alternatif strategi yang paling besar bobot kepentingannya, sehingga diperlukan dalam meningkatkan daya saing kopra di Kecamatan Kempas.

Proses pengeringan yang memanfaatkan sinar matahari dipengaruhi oleh perubahan cuaca yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan produktivitas kopra serta memungkinkan terjadinya kontaminasi mikroba yang dapat menyebabkan kerusakan kopra. Proses produksi dengan menggunakan menggunakan alat pengering yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kopra yang dihasilkan. Penggunaan alat pengering dalam produksi kopra dapat meningkatkan kinerja proses pengeringan dan lebih efisien jika dibandingkan dengan pengeringan menggunakan sinar matahari. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yani et al. (2022) menyatakan bahwa alat pengering kopra dengan lama pengeringan selama 7,9–48 jam dan suhu berkisar 40–70°C dapat menghasilkan kopra *grade A* dengan kadar air 4,62–9%, kadar minyak 59,25–63,8%, dan kadar asam lemak bebas 0,09–2%. hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian yaitu meningkatkan daya saing kopra salah satunya dengan meningkatkan kualitas produk.

Alternatif strategi selanjutnya menentukan spesifikasi bahan baku yang sesuai seperti jenis kelapa berasal dari varietas kelapa dalam dan kelapa hibrida, kelapa yang digunakan merupakan kelapa tua yang belum bertunas serta tidak mengalami kerusakan fisik seperti busuk. Menurut Riono et al. (2022), varietas kelapa dalam memiliki daging buah dengan berat 0,5 kg dapat menghasilkan kopra sekitar 200–300 g. Varietas kelapa genjah memiliki daging buah dengan berat 0,4 kg dapat menghasilkan kopra sekitar 150 g. Varietas kelapa hibrida memiliki daging buah yang lebih tebal dibandingkan varietas kelapa dalam dan kelapa genjah.

Standar bahan baku yang tepat dapat meningkatkan kualitas bahan baku, sehingga kopra yang dihasilkan tidak hanya kopra asalan (*reject*) namun juga dapat memproduksi kopra reguler maupun kopra ekspor. Daya saing usaha dipengaruhi oleh kualitas produk, sehingga dengan meningkatkan kualitas kopra dapat meningkatkan daya saing UMKM kopra Kempas. Menurut Karomah et al. (2023), spesifikasi bahan baku dengan kualitas yang sesuai

berpengaruh positif terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas bahan baku yang semakin baik dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas produk.

Alternatif strategi selanjutnya adalah membangun kepercayaan mitra, hal ini dapat ditingkatkan dengan memberikan pelayanan terbaik, untuk itu dalam kemitraan dibutuhkan komunikasi yang lancar untuk itu dapat ditingkatkan dengan penggunaan perangkat *mobile* seperti penggunaan aplikasi media sosial untuk memaksimalkan komunikasi antar mitra. Hubungan kemitraan dapat ditingkatkan dengan kesepakatan yang saling menguntungkan antara UMKM kopra dengan mitra terkait. Menurut Halik et al. (2020), Kemitraan dapat meningkatkan hubungan antar pelaku usaha sehingga dapat meminimalkan kesulitan serta meningkatkan pendapatan usaha, sehingga dapat mengurangi dampak akibat persaingan antar usaha.

Tanjung et al. (2021) menyatakan loyalitas mitra dapat mengurangi dampak dari persaingan dengan *competitor*, loyalitas mitra tidak dapat dipaksakan namun dapat terbentuk. Kualitas pelayanan yang sesuai dengan keinginan mitra dapat membentuk loyalitas dengan sendirinya. Kualitas pelayanan dapat terbentuk akibat adanya kepercayaan, untuk meningkatkan kepercayaan dibutuhkan kontrak kerjasama yang kuat yang isinya adalah hak dan kewajiban serta sanksi terkait pelanggaran kontrak agar semua pihak dapat mempertanggung jawabkan tindakannya. Strategi yang dirumuskan melalui metode SWOT dan AHP merupakan strategi daya saing UMKM kopra di Kecamatan Kempas dalam menghadapi pesaing dengan usaha serupa serta dengan hasil produksi sejenis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis faktor internal terdiri atas 4 faktor kekuatan, 6 faktor kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri atas 5 faktor peluang dan 4 faktor ancaman. Analisis menggunakan matrik SWOT menunjukan terdapat 7 strategi daya saing UMKM kopra di Kecamatan Kempas. Penentuan alternatif strategi daya saing menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) berdasarkan kriteria terpilih yaitu *machine*, *material*, dan *method*. Rekomendasi strategi yang diperoleh berdasarkan kriteria tersebut yaitu menggunakan alat pengering dengan skor sebesar 0,230, menentukan spesifikasi bahan baku yang sesuai dengan skor sebesar 0,195 dan membangun kepercayaan mitra dengan skor sebesar 0,143.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2019). *Kecamatan Kempas dalam angka 2019*.

- BPS. (2024a). *Kabupaten Indragiri Hilir dalam angka 2024*.
- BPS. (2024b). *Provinsi Riau dalam ANGKA 2024*.
- Chandra, N., & Ratnamurni, D. (2022). Pengendalian kualitas produk tahu dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(3), 369–383. <https://doi.org/https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i3.236>
- Dalimunthe, A. G., Salqaura, S., & Barus, A. F. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopra Indonesia di pasar dunia. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 7(2), 119–129.
- Fatmawati, P., & Suryaningsi, T. (2021). Pengetahuan tradisional pembuat kopra di wawoni kelurahan langara indah kecamatan wawoni barat propinsi sulawesi tenggara. *Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.36869/pjhpish.v7i1.162>
- Halik, R. A. F., Rifin, A., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh kemtraan terhadap kinerja usaha mikro dan kecil tahu di indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 164–174. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.2.164-174>
- Ilyas, M., Syahpawi, & Jonnius. (2022). *Analisis Kelayakan Usaha Kopra Putih Di Kabupaten Indragiri Hilir Menurut Perspektif Ekonomi Syariah*. 3(2), 158–178. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Indragiri_Hilir
- Karomah, N. G., Pramulanto, H., & Nugraha, P. S. (2023). *Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada pt. tut cikarang*. 3(2), 72–84. <https://ejournal-jayabaya.id/Manajemen-Diversitas>
- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhawati, R. (2021). *Teknik Analisa*. Alfabeta.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Meilizar, Hadiguna, A. H., Santosa, & Nofialdi. (2023). Strategi pengembangan agroindustri santan kelapa. *JSEP*, 19(3), 275–286.
- Melasari, R., Rosliana, R., & Zulrahmadi, Z. (2022). *Pengaruh inovasi produk terhadap pemasaran kopra putih edible pada lpk 8 yan ekhsan ditembilahan*. 8(1), 39–41.
- Ningrat, N. K., Hilman, M., & Maulana, R. (2022). Strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing produk pikset dengan metode ahp dan swot di ikm jayasari ciomis. *Jurnal Media Teknologi*, 8(2), 139–151.
- Octasyilva, A. R. P., Nurida, N., & Mahardika, M. (2020). Strategi pemasaran pt . sari melati kencana outlet itc bsd menggunakan analisis swot. . *Jurnal IPTEK*, 4(1), 1–0.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2022). *Outlook Kelapa 2022*. Kementerian Pertanian.
- Rahmawati, S., & Sutantri. (2019). Analisis swot sebagai strategi meningkatkan daya saing bisnis toko surabaya ampel kota kediri. *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 1(2), 90–117.
- Rijal, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi industri era revolusi industri 4.0 di kawasan kota makassar. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(2), 228–240. <https://ojs.unm.ac.id/JE3S>
- Riono, Y., Yenny Yusuf, E., Apriyanto, M., Novitasari, R., & Mardesci, H. (2022). Karakteristik dan analisis kekerabatan ragam serta pemanfaatan tanaman kelapa (cocos

- nucifera) oleh masyarakat di desa sungai sorik dan desa rawang ogung kecamatan kuantan hilir seberang kabupaten kuantan singingi. *Jurnal Selodang Mayang*, 8(1), 57–66.
- Riyanto, S., Azis, M. N. L., & Putera, A. R. (2021). *Analisis SWOT sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*. Bintang Pustaka Madani.
- Sapri, Afiza, Y., & Syahrantau, G. (2023). Analisis nilai tambah usaha pengolahan kopra putih cv. amarta di kecamatan kempas kabupaten indragiri hilir. *Jurnal Agribisnis Unisi*, 12(2), 101–110.
- Tanjung, S. S., Derriawan, & Thalib, S. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas mitra yang dimoderasi oleh kepuasan mitra melalui kinerja pemasaran pada kerja sama operasi (kso) laundry medik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 260–274. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Umami, T., Masitah, & Nursalam. (2023). Analisis kelayakan usaha kopra putih di kecamatan toari kabupaten kolaka. *WIRATANI: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(1), 1–10. <http://jurnal.agribisnis.umi.ac.id>
- Usman, E., Khatimah, K., Pardawati, Haeruddin, & Muhklisani. (2023). Strategies for increasing copra commodity competitiveness in kolaka regency. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(4), 1157–1162. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i4.3889>
- Yani, M., Hamid, N. A., Puspaningrum, T., Kartika, I. A., & Ismayana, A. (2022). Perbandingan teknologi pengeringan kopra dengan metode indeks kinerja komposit. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 27(3), 321–331. <https://doi.org/10.18343/jipi.27.3.321>